

BAB 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia khususnya di kota-kota besar dinilai cenderung memiliki kegiatan yang aktif sehingga memiliki kesadaran untuk menjalani pola hidup yang sehat. Hal ini terlihat dari riset Mintel (*Market Intelligence*) yang mengungkapkan bahwa tiga dari empat atau sebesar 75% masyarakat perkotaan di Indonesia ingin memiliki pola makan yang lebih sehat. Mintel sendiri yaitu sebuah *website* mengenai suatu hal yang ahli dalam memprediksi keinginan konsumen dan alasannya, dari berbagai macam bidang, mulai dari otomotif, olahraga, hiburan, makanan, minuman DLL yang dirikan pada tahun 1972. Selain itu, sebanyak 58% masyarakat perkotaan di Indonesia memiliki keinginan untuk melakukan olahraga lebih banyak (Mudassir 2018). Masyarakat di perkotaan berusaha meminimalisir berbagai resiko penyakit untuk dapat menikmati dan menjalankan aktivitas hidup. Salah satu kota besar di Indonesia yang menerapkan tren gaya hidup sehat adalah Kota Bandung ,dengan mewujudkan Forum Bandung Sehat (Prasatya 2019). Dengan adanya tren gaya hidup sehat, masyarakat Kota Bandung mulai mengkonsumsi makanan sehat dan mengikuti aktivitas olahraga (Muljaningsih 2011). Banyak komunitas olahraga yang berdiri di kota Bandung, salah satunya komunitas olahraga Zumba.

Zumba adalah olahraga yang terdiri dari berbagai variasi tarian bergaya Latin yang menggabungkan unsur tarian lain seperti, *meringue, pop, reggaeton, cumbia, mambo, salsa, flamenco, rumba, dan calypso*. Olahraga Zumba menjadi *trend* gaya hidup sehat masyarakat Kota Bandung sekarang ini karena gerakannya merupakan gabungan dari berbagai jenis tarian dan disertai dengan irama musik, sehingga penikmat Zumba dapat terhindar dari kebosanan (Gunawan al., 2015). Masyarakat Kota Bandung mulai mengenal olahraga Zumba sejak tahun 2012, Zumba diperkenalkan pertama kali di Bandung oleh Maikel Roni, beliau adalah seorang instruktur Zumba dan salsa (Rini, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta Zumba reguler yang dilakukan penulis, peserta yang mengikuti olahraga Zumba rata-rata adalah wanita berusia 25-38 tahun , yang merupakan karyawan swasta dan wiraswasta . Karena memiliki rutinitas yang padat, maka dari itu mereka memilih waktu setelah pulang kerja untuk olahraga Zumba. Olahraga Zumba dipilih karena dianggap dapat membentuk tubuh dan membakar kalori dengan waktu cepat, olahraga ini juga dianggap olahraga yang menyenangkan karena diiringi dengan musik serta gerakan yang membuat semangat dan berenergi. Menurut (Giang, 2013) pakaian adalah hal yang sangat penting untuk olahraga Zumba, pakaian Zumba tidak dibuat dengan warna-warna yang gelap

seperti pakaian yoga , namun dibuat dengan warna yang cerah dan bermotif. Ini membuat pernyataan bahwa dengan warna-warna yang cerah, kami tidak perlu menyembunyikan sesuatu seperti yang lain dan dapat mengekspresikan diri. Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis, bahwa masih kurangnya *brand* lokal yang menyediakan busana *activewear* untuk Zumba dengan membertahankan ciri khas dari olahraga Zumba. Banyak di pasaran yang menyediakan busana *activewear* dengan konsep seperti pakaian olahraga yoga yang memiliki warna netral dan monochrome.

Dengan adanya fenomena gaya hidup sehat dan belum banyaknya *brand* lokal *activewear* yang *mensupport* kebutuhan Zumba, oleh karena itu penulis melihat adanya peluang untuk membuat busana *activewear* yang memiliki variasi desain untuk menunjang rutinitas bagi kebutuhan wanita yang aktif mengikuti olahraga Zumba.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Adanya fenomena berkembangnya olahraga Zumba di kota Bandung.
2. Kurangnya variasi desain busana *activewear* wanita untuk peserta Zumba di pasaran.
3. Adanya peluang perancangan desain busana *activewear* wanita untuk peserta Zumba di Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena berkembangnya olahraga Zumba di Kota Bandung?
2. Bagaimana mengembangkan variasi busana *activewear* wanita untuk peserta Zumba di pasaran?
3. Bagaimana merancang desain busana *activewear* wanita untuk peserta Zumba di Kota Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Melakukan riset terhadap wanita peserta Zumba di Kota Bandung dalam kurun waktu 2020-2021.
2. Melakukan pembatasan riset yang hanya mengacu terhadap busana *activewear* khusus wanita.
3. Target market hanya ditujukan kepada wanita peserta Zumba di kota Bandung

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Mempelajari fenomena berkembangnya olahraga Zumba di Kota Bandung .
2. Menciptakan variasi busana *activewear* lokal untuk peserta Zumba di Kota Bandung.
3. Merancang busana *activewear* yang di wujudkan sesuai dengan karakter olahraga Zumba

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan mengenai fenomena berkembangnya olahraga Zumba di Kota Bandung.
2. Memberikan variasi desain produk busana *activewear* wanita untuk Zumba.
3. Bertambahnya *brand* busana *activewear* lokal khusus wanita.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Studi Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber berupa jurnal, buku, dan beberapa dokumen dan informasi dari internet berupa website dan artikel untuk memperoleh data yang dapat membantu penelitian ini.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi dengan mendatangi studio Zumba di Kota Bandung dan melalui sosial media studio Zumba, juga mendatangi acara Zumba untuk mencari tahu karakter dari peserta Zumba sendiri, dan meneliti busana yang digunakan oleh peserta Zumba, mulai dari mencari tahu Bahan bahan yang digunakan, teknik yang dipakai, warna dan motif yang disukai.

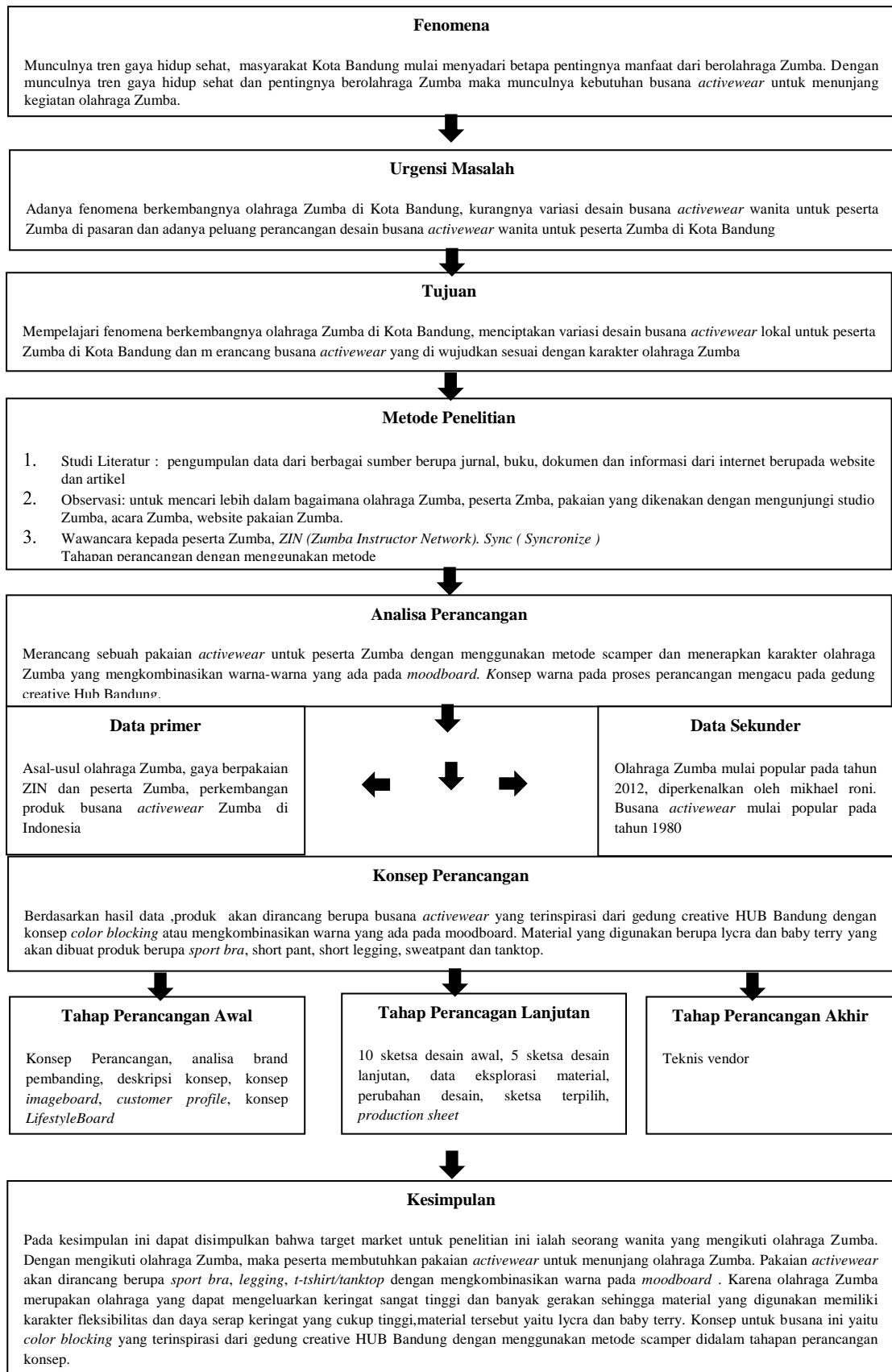
3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada *ZIN (Zumba Instructor Nation)* untuk mengetahui lebih *detail* yang tidak dapat didapatkan dari sumber lain mengenai asal usul Zumba, bagaimana Zumba data ke Kota Bandung serta busana yang digunakan pada saat beraktivitas diluar Zumba dan pada saat melakukan Zumba. Sedang wawancara kepada peserta Zumba dilakukan untuk mengetahui karakter, aktivitas sehari-hari serta busana yang digunakan pada saat beraktivitas diluar Zumba dan pada saat melakukan Zumba.

4. Tahapan perancangan

Melakukan proses tahapan perancangan yang di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahapan perancangan awal yang terdiri dari konsep perancangan, analisa brand pembanding, deskripsi konsep, konsep imageboard, customer profile dan konsep lifestyle board. Pada tahapan perancangan lanjutan terdiri dari 10 sketsa desain awal, 5sketsa desain lanjutan, data eksplorasi Bahan, perubahan desain, sketsa terilih dan production sheet. Dan ada tahapan perancangan akhir yang terdiri dari teknis vendor.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan pada penelitian ini secara garis besar menjadi empat bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Yang berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan gambaran topik masalah yang diangkat. Lalu ada indentifikasi masalah, rumusan masalan, batasan masalah, tujuan penlitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Berisi yang berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk pengamatan dari penelitian yang dilakukan, dan menjelaskan teori secara relevan sebagai acuan dan panduan dalam penelitian fenomena serta permasalahan yang diambil.

BAB III DATA LAPANGAN

Menjelaskan tentang kesimpulan data lapangan yang sudah dilakukan selama proses penelitian seperti data observasi dan data wawancara.

BAB IV PROSES PERANCANGAN

Berisikan tentang proses tahapan perancangan , ekplorasi desain, proses produksi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang hasil dari tujuan perancangan yang telah dilakukan seperti kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.